

Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Bahasa Indonesia dan Agama Islam

Nadya D. Gumenggilung

Email: 2310116320007@mhs.ulm.ac.id

Fitri Julianda

Email: 2310116220022@mhs.ulm.ac.id

Hanifa Aisyah

Email: 2310116320010@mhs.ulm.ac.id

Abstract. Language is the identity of a country or territory used as the primary means of communication. Everyone needs language when interacting, expressing ideas and opinions and other social relationships. As a country with a majority of Islamic believers, the Indonesian language contains politeness that does not violate the rules of Islam. In its development, the use of Indonesian language has begun to shift, replaced by the usage of teenage language called gaul. The use of gaul is not only used by teenagers, not rarely even educated people use this language, both in oral and written form, in both formal and non-formal time resulting in use of language becoming bad and wrong. Not a few gaul language that develops in Indonesia contains negative elements and is not worthy to be spoken and is of poor value in religion, not only Islam alone, other religions do not want to use such disrespectful language.

Keywords: *languge, Indonesian, Islam, slang, social.*

Abstrak. Bahasa merupakan identitas dari suatu negara maupun wilayah yang dipergunakan sebagai alat komunikasi utama. Setiap orang membutuhkan bahasa ketika berinteraksi, mengungkapkan ide dan pendapat serta hubungan sosial lainnya. Sebagai negara dengan mayoritas penganut agama Islam, bahasa Indonesia mengandung sopan santun yang tidak melanggar aturan agama Islam. Dalam perkembangannya penggunaan bahasa Indonesia mulai beralih digantikan dengan pemakaian bahasa anak remaja yang disebut bahasa gaul. Penggunaan bahasa gaul tidak hanya digunakan oleh remaja, tidak jarang orang berpendidikan juga menggunakan bahasa gaul, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, baik dalam waktu yang formal maupun non formal. Hal ini mengakibatkan penggunaan bahasa menjadi tidak baik dan benar. Tidak sedikit bahasa gaul yang berkembang di Indonesia mengandung unsur negatif dan tidak layak diucapkan dan bernilai tidak baik dalam agama, tidak hanya agama Islam saja, agama lain pun tidak menghendaki penggunaan bahasa yang tidak sopan tersebut.

Kata kunci: bahasa, Indonesia, Islam, bahasa gaul, sosial.

LATAR BELAKANG

Evolusi teknologi saat ini tak bisa lepas dari perubahan dan perkembangan, baik itu dari bidang sosialis maupun ekonomis. Seperti yang kita tahu bahwa perubahan tersebut erat kaitannya dengan bagaimana seseorang dengan orang lain berinteraksi satu sama lain. Tanpa adanya komunikasi yang baik maka tidak akan terjadi interaksi sosial yang baik. Komunikasi yang baik terbentuk dari cara pemahaman dan kemampuan dalam berbicara menggunakan bahasa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahasa diartikan sebagai suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (KBBI, [Online]). Sedangkan definisi ‘bahasa’ dalam kehidupan sehari-hari adalah suatu alat yang digunakan untuk berkomunikasi satu sama lain (Lauder, Yuwono, & Kushartanti, 2005). Pula dalam hal berinteraksi dengan orang lain, setiap orang memiliki caranya tersendiri untuk mengekspresikan bahasa tersebut. Kekreatifitasan dan keunikan seseorang dalam mendeskripsikan dan menyampaikan bahasa tersebut menjadi ciri dan identitas unik yang tidak bisa dimiliki oleh semua orang. Ini bermakna bahwa kapabilitas seseorang dalam berbahasa termasuk ke dalam identitas dan kepribadian setiap individu di seluruh dunia.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang berfungsi sebagai media komunikasi yang memiliki peran penting dalam proses penyampaian informasi. Kecermatan dalam berbahasa akan mempengaruhi kebenaran informasi. Oleh sebab itu, pembahasan mengenai hal-hal yang dapat berdampak buruk pada keberlangsungan bahasa, dalam hal ini bahasa Indonesia yang baik dan benar, haruslah menjadi sebuah topik yang disoroti. Manusia tidak dapat hidup tanpa bahasa, semua aktivitas manusia membutuhkan bahasa. Melalui bahasa manusia dapat mengutarakan maksud dan tujuan, berbagi pengalaman, dan meningkatkan kemampuan intelektualnya.

Bahasa mewujudkan bidang terpenting dalam kehidupan yang harus dipenuhi dengan baik. Maksudnya adalah bahasa juga harus diperlakukan sesuai dengan posisinya. Mencampurkan kode bahasa akan memicu kerancuan yang mengganggu kelancaran bahasa dalam menjalankan tugasnya sebagai penyampai informasi di pusat masyarakat. Penggunaan bahasa gaul yang mengandung hal negatif, kotor, dan tidak sopan yang saat ini meruak di Indonesia juga berdampak buruk bagi moral generasi

sekarang, khususnya mereka yang beragama Islam. Agama Islam tidak membenarkan seorang muslim mengucapkan hal-hal buruk.

Bahasa gaul telah memengaruhi perbuatan keagamaan, sikap, dan tata krama masyarakat, terutama remaja. Penerapan bahasa gaul juga telah memengaruhi bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan remaja, dan dapat mengakibatkan penggunaan bahasa yang tidak baik dan benar. Penelitian menunjukkan bahwa bahasa gaul memiliki pengaruh terhadap moral remaja. Penting untuk kita mengetahui dampak penggunaan bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia dan agama Islam agar mengantisipasi konsekuensi yang mungkin timbul. Penggunaan bahasa gaul telah menjadi kenyataan yang tidak dapat dihindarkan dalam era digital ini.

KAJIAN TEORITIS

Bahasa bermakna sebagai sebuah simbol atau lambang bunyi yang berfungsi sebagai alat komunikasi antar perseorangan. Masyarakat berkomunikasi satu sama lain dan bersosialisasi memerlukan bahasa, sehingga kontribusi bahasa sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Seiring dengan kemajuan era, bahasa terus berkembang dan beradaptasi dengan lingkungan masyarakat. Pada ruang lingkup kecil seperti keluarga dan masyarakat sekitar, kita menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi, tetapi pada ruang lingkup yang luas dan sifatnya resmi kita menggunakan bahasa Indonesia.

Seiring berkembangnya zaman, pemakaian bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari mulai beralih digantikan dengan pemakaian bahasa lain, seperti bahasa asing dan bahasa gaul. Eksistensi bahasa gaul yang memuat unsur negatif yang saat ini berkembang di Indonesia terutama kalangan remaja dinilai mengganggu moral dan menentang aturan yang berlaku dalam agama Islam perihal perintah mengucapkan hal yang baik saja. Diriwayatkan, Rasulullah bersabda, “Sesungguhnya tidak ada sesuatu yang paling berat timbangan kebaikan seorang mukmin pada hari kiamat seperti akhlak yang mulia, dan sungguh, Allah benci terhadap orang yang kotor dan kasar.” (H.R. At-Tirmidzi). Dalam artikel ini penulis akan mencoba mengangkat segala sesuatu perihal bahasa gaul dan pengaruhnya terhadap bahasa Indonesia dan agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (library research) yang mana menggunakan model penelitian pemikiran. Penelitian ini memiliki beberapa tahapan kegiatan, yaitu pengumpulan data, pengolahan data, dan penyajian data. Teknik pengumpulan data dengan analisa data menggunakan metode analisis deskriptif. Objek material penelitian ini adalah bahasa gaul yang berkembang di Indonesia yang berpengaruh terhadap bahasa Indonesia dan moral remaja, khususnya yang beragama Islam, Kepustakaan yang menjadi sumber primer data penelitian ini adalah jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bahasa Gaul dan Perkembangannya

1. Pengertian Bahasa Gaul

Bahasa adalah ciri khas dari tiap orang yang juga menjadi alat komunikasi untuk menyamakan gagasan, pesan, informasi, yang tertanam dalam pikiran (Novianti & Fatimah, 2019). Di zaman ini, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar mulai memudar, terutama di kalangan remaja. Kebanyakan penduduk Indonesia seperti penduduk asli dari daerah-daerah tertentu telah banyak yang tidak menggunakan bahasa daerah atau bahasa Indonesia selayaknya (Suprpti et al., 2021). Remaja pada era ini cenderung menggunakan bahasa gaul dalam aktivitas sehari-hari (Harahap, 2022).

Bahasa gaul adalah gaya bahasa yang merupakan modifikasi dari berbagai macam bahasa, termasuk bahasa Indonesia sehingga bahasa gaul tidak memiliki sebuah struktur gaya bahasa yang pasti. Sehingga kalimat-kalimat yang digunakan seringkali berbentuk kalimat tunggal. Bentuk singkatan banyak digunakan untuk membuat susunan kalimat menjadi lebih pendek maka seringkali kalimat yang dijumpai bukan merupakan kalimat utuh. Penggunaan struktur kallimat yang pendek menghasilkan makna menjadi lebih cepat akibatnya sebagian pendengar mengalami kesulitan untuk memahaminya (Riadoh, 2021).

2. Inovasi Bahasa

Bahasa gaul banyak digunakan di berbagai kalangan masyarakat. Salah satunya di kalangan remaja seperti mahasiswa, banyak dari mereka yang menyisipkan kata-kata gaul dalam percakapan sehari-hari dengan orang lain. (Nurgiansah & Sukmawati, 2020) menuturkan bahwa penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja termasuk mahasiswa menjadi lebih kreatif dalam penggunaan bahasa yang mudah diingat dan mudah diucapkan. Terlepas dari mengusik atau tidaknya bahasa gaul, tidak ada salahnya kita menikmati setiap inovasi bahasa yang muncul asalkan penggunaan bahasa gaul ini, digunakan pada situasi dan kondisi yang tepat, pada komunikasi yang tepat, media yang tepat, serta pada waktu yang tepat.

B. Dampak Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia

1. Dampak Positif

Dampak positif dari inovasi bahasa gaul ialah individu menjadi kreatif dalam memakai bahasa yang mudah diucapkan dan diingat. Bahasa gaul dapat digunakan sebagai pembaruan linguistik, tetapi kita tetap perlu berhati-hati dalam penggunaan bahasa gaul dalam istilah dan situasi yang tepat, di lingkungan yang tepat, serta dengan komunikasi yang terbaik (Nurgiansah dan Sukmawati, 2020). Dengan penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja ini lebih menimbulkan rasa akrab dengan teman sebaya, karena berkomunikasi akan terasa lebih leluasa dan nyaman.

2. Dampak Negatif

Selain dampak positif, penerapan bahasa gaul juga dapat memberikan dampak negatif. Penerapan bahasa gaul oleh generasi muda dapat mengancam kelangsungan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Hal ini dikarenakan variasi bahasa gaul mempunyai arti tersendiri dan berbeda dengan bahasa Indonesia yang benar, selain itu juga dapat menurunkan minat seseorang untuk menerapkan bahasa Indonesia dengan benar dalam percakapan sehari-hari.

Selain mengancam kelangsungan bahasa Indonesia dan mengurangi peminatnya, penggunaan bahasa gaul juga dapat menimbulkan kesulitan komunikasi dalam situasi formal yang memerlukan penggunaan bahasa Indonesia sebagai media yang baik dan tepat serta dapat membingungkan pembaca dan pendengar karena tidak semua orang fasih berbahasa Indonesia.

Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Agama Islam

1. Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Agama

Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Salah satu fungsi bahasa dalam keagamaan ialah sebagai media berdakwah. Dakwah merupakan sebuah kewajiban syariat yang dibebankan kepada umat muslim. Setiap umat muslim berkewajiban untuk melaksanakan dakwah sesuai dengan kemampuan setiap individu. Latief (2018: 63) memandang dakwah sebagai suatu aktivitas untuk memengaruhi, mengajak, menyeru, dan membimbing umat manusia agar berbuat baik, mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya, serta menjauhi segala larangan-Nya. Keberhasilan dakwah tidak terlepas dari cara penyampaian materi oleh seorang dai. Seorang dai wajib berpikir kreatif mungkin agar mampu merebut hati mad'u atau pendengar.

Al-Our'an menganjurkan bagi setiap pendidik untuk selalu mencari jalan dan media terbaik agar memudahkan peserta didiknya menerima ilmu Allah SWT, sebagaimana dalam al-Qur'an secara prinsip disampaikan dalam surat AL-Maidah ayat 35 (Al-qur'an dan terjemahnya, 2008).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَعُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kalian kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya dan berjihadlah pada jalan-Nya supaya kalian mendapat keberuntungan. (Q.S.Al-Maidah/05: 35)

Dalam melaksanakan aktivitas dakwah di zaman kemajuan teknologi, banyak hal yang instan, dan modern, para da'i juga harus beradaptasi dengan zaman ini, terlebih dalam menyampaikan atau berdakwah dikalangan remaja. Dakwah pada masa kini lebih halus atau mebiasakan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi, materi tetap mengajak akan tetapi gaya bahas dan pendekatan yang dilakukan disesuaikan atau dengan mad'u yang dihadapi.

Saat berdakwah dikalangan remaja, materi akan diterima apa bila dilakukan sesuai dengan kondisi remaja itu sendiri karena remaja ingin mendapatkan kemanjaan akibat zaman yang sudah memanjakannya. Oleh karena itu, berdakwah di kalangan remaja harus menyesuaikan dengan situasi, kondisi, dan masanya.

Oleh sebab itu, setelah melihat fenomena yang terjadi di zaman ini, para pengajar maupun pendakwah sangat kesulitan dalam menyampaikan pesan dakwah khususnya dikalangan para remaja yang secara umum telah terpengaruh oleh perkembangan zaman, sedangkan pesan dakwah yang disampaikan tidak terlalu berpengaruh dan tidak dapat dipahami mereka secara langsung.

Dakwah yang sekiranya dapat diterima di kalangan remaja salah satunya ialah dengan melakukan dakwah billisan yang menerapkan bahasa gaul atau bahasa akrab di kalangan para remaja. Dan sebagai mana yang kita ketahui bersama bahwa perubahan zaman itu sudah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan baik itu sosial, budaya, pendidikan, dan karakter seseorang.

2. Nilai-Nilai Karakter Agama Dalam Penggunaan Bahasa

Bahasa menjadi fondasi dari segala aspek kehidupan manusia. Dalam konteks kajian kemanusiaan, bahasa menjadi alat yang memungkinkan para ilmuwan dan peneliti untuk memahami dan mendokumentasikan berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk sastra, agama, dan politik. Bahasa juga membentuk identitas kultural dan etnis seseorang, memengaruhi cara individu memandang dunia, dan mengomunikasikan nilai-nilai yang diyakini, serta dapat mencerminkan afiliasi keagamaan, politik, atau etnis seseorang. Studi bahasa sering memperhatikan penggunaan kata-kata agama dan politik dalam bahasa sehari-hari dan bagaimana hal itu memengaruhi persepsi dan identitas individu.

Agama sebagai sistem keyakinan dan ritual, memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia. Bahasa digunakan untuk menyampaikan ajaran, doa, dan norma-norma agama. Agama juga mempengaruhi penggunaan bahasa dalam konteks keagamaan, seperti ritual ibadah dan teks suci. Selain itu, agama juga memiliki peran penting dalam pembentukan etika dan moral individu serta masyarakat secara keseluruhan. Konsep-konsep agama dapat tercermin dalam bahasa, memperdalam pemahaman tentang budaya dan nilai-nilai yang dianut. Agama sering berhubungan dengan konsep moralitas dan etika.

Dalam belajar bahasa terkandung beberapa keterampilan yakni mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Penelitian menyatakan bahwa ada beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam belajar keterampilan-keterampilan pada ilmu bahasa Indonesia. Pertama, mengenai keterampilan membaca, dapat kita pahami dari Q.S. Al-'Alaq yang menyatakan bahwa Allah menyuruh kita untuk membaca. Membaca dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. Oleh karena itu, pada dasarnya membaca telah menjadi anjuran dalam Islam. Dengan membaca, maka manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan. Membaca tidak hanya pada ayat-ayat qauliyah tetapi juga pada ayat-ayat kauniyah.

Keterampilan menulis adalah salah satu fondasi normatif yang berhubungan dengan keterampilan menulis dalam Al-Quran ialah, “apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya,

dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari hutangnya. Jika orang yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah keadaannya atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur”(QS. 2: 282). Ini menunjukkan bahwa menulis itu berperan penting karena menulis yang benar didasari takut kepada Allah atas kesalahan dari yang ditulisnya. Keterampilan berbicara dapat kita lihat dalam berbagai dialog-dialog yang ditemukan dalam Al-Quran. Dalam

berbagai literatur tentang komunikasi Islam kita dapat mendapati setidaknya enam jenis gaya berbicara atau pembicaraan (qaulan) yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam, yakni (1) Qaulan Sadida, (2) Qaulan Baligha, (3) Qaulan Ma'rufa, (4) Qaulan Karima, (5) Qaulan Ihsan Hadi, Nur Hikmatul Rizkiah: Integrasi Nilai Nilai Islam Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Layinan, dan (6) Qaulan Maysura mendengar dapat juga diamati pada diri Rasulullah sebagai teladan umat. Rasulullah adalah teladan yang baik. Dalam sebuah riwayat dijelaskan bagaimana Rasulullah memberikan kesempatan kepada seseorang untuk menyampaikan pesannya dan mendengarkannya dengan baik, hingga giliran Rasulullah sampai, kemudian Rasulullah berbicara. Q.S. 47:21 dan Q.S. 7:157 merupakan dalil yang berhubungan dengan ketrampilan mendengarkan.

Sehubungan dengan penggunaan daripada integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran bahasa Indonesia, invensi penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang diintegrasikan dengan Islam, dilaksanakan dengan memasukkan dalil-dalil Al-Quran dan Hadits dan kisah-kisah Islami.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bahasa gaul selaku bahasa anak muda merupakan keanekaragaman budaya dalam bidang bahasa. Penggunaan bahasa gaul yang secukupnya dan digunakan tepat sesuai dengan porsinya akan jauh lebih baik dibandingkan dengan penggunaannya secara berlebihan. Namun bahasa gaul juga menimbulkan tantangan bagi pemeliharaan norma bahasa formal. Pentingnya menjaga keseimbangan antara bahasa gaul dan formal untuk memastikan keberlanjutan Bahasa Indonesia dalam konteks digital.

Perlu ditingkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap Bahasa Indonesia formal melalui pendidikan. Meningkatkan kesadaran untuk menjaga keseimbangan antara bahasa gaul dan formal dalam komunikasi digital. Keterlibatan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, dalam menjaga dan melestarikan Bahasa Indonesia. Perlu penelitian lebih lanjut untuk terus memahami perubahan bahasa dalam konteks media sosial dan dampaknya terhadap Bahasa Indonesia.

Penggunaan bahasa gaul dalam media sosial dapat memengaruhi persepsi dan praktik keagamaan dalam masyarakat, terutama terhadap agama Islam. Bahasa gaul dapat mengubah makna kata-kata dalam agama Islam dan dapat memengaruhi pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama. Penggunaan bahasa gaul dalam media sosial juga dapat memengaruhi tata krama dalam beragama, seperti penggunaan bahasa yang tidak sopan dalam diskusi keagamaan atau penggunaan bahasa yang tidak pantas dalam dakwah. Penting untuk memahami dampak penggunaan bahasa gaul dalam media sosial terhadap agama Islam guna mengantisipasi konsekuensi yang mungkin timbul. Pendidikan dan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa yang sesuai dalam media sosial menjadi kunci dalam menghadapi tantangan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Suleman, J., & Islamiyah, E. P. N. (2018, October). Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*(Vol. 2, No. 2).
- Ridlo, M., Satriyadi, Y., Nasution, A. H., & Arandri, N. A. (2021). Analisis pengaruh bahasa gaul di kalangan mahasiswa terhadap bahasa Indonesia di zaman sekarang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 561-569.
- Azizah Nurul. (2024). Apakah Berkata Kasar dan Kotor Membatalkan Puasa Ramadhan?.
- Febrianti, Y. F. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 43-48.
- Restika Wijayanti, dkk. (2023). Pengaruh Bahasa Gaul dalam Media Sosial terhadap Bahasa Indonesia dan Agama Islam. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(6).
- Idawati, Fatimatu Zahra, & Rizki Febriani, A. . (2023). DAMPAK PENERAPAN BAHASA GAUL DI KALANGAN GENERASI MUDA TERHADAP BAHASA INDONESIA. *_International Education Conference (IEC) FITK_*, 1(1), 22–31. Retrieved from <https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/iec/article/view/763>
- Satriani, A., Arantxa, A.C., Rizki, N.A., Khoiriyah, Q., & Nurhayati, E.C. (2023). DAMPAK DAN TRANSFORMASI PERKEMBANGAN BAHASA GAUL DALAM BAHASA INDONESIA MODERN. *_Jurnal Pengabdian West Science._*
- Sani, M., & Agriyani, D. M. (2023). HUBUNGAN ANTARA BAHASA, SASTRA, AGAMA, DAN POLITIK DALAM KAJIAN KEMANUSIAAN. *Sabda: Jurnal Sastra dan Bahasa*, 2(3), 44-48.